

EFEKTIVITAS AIR RENDAMAN JERAMI DAN LARUTAN AIR RAGI GULA MERAH PADA OVITRAP SEBAGAI BREEDING PLACE NYAMUK AEDES AEGYPTI DI PUSKESMAS TERMINAL KOTA BANJARMASIN TAHUN 2022

Denisyia Laraswati¹, Meilya Farika Indah², Asrinawaty³, Eddy Rahman⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin
Jl. Adhyaksa No.2 Kayutangi Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia
E-mail: dnsyalrswti@gmail.com

ABSTRAK

Mengurangi tingkat kepadatan larva nyamuk *Aedes aegypti*, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengendalikan vektor DBD adalah menggunakan insektisida sebagai larvasida. Salah satu inovasi cara pengendalian vektor demam berdarah dengue yang banyak di kembangkan adalah dengan pemanfaatan Ovitrap. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perbedaan jumlah telur nyamuk *aedes aegypti* pada ovitrap dengan atraktan. jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen *Quasi*, bentuk desain dalam penelitian ini adalah *Post-test Only Control Group Design* dalam design ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Sampel dalam penelitian ini ovitrap yang disebar di 30 rumah. Berdasarkan analisis terdapat perbedaan jumlah telur nyamuk *Aedes Aegypti* pada ovitrap dengan atraktan air rendaman jerami sebanyak 806, pada larutan air ragi gula merah sebanyak 12 dan pada air wilayah setempat ditemukan sebanyak 723 telur nyamuk. Hasil output *Uji Independent Sample T Test* diperoleh nilai Sig (2-tailed) 0,562 yang artinya nilai Sig > 0,05, sehingga H0 diterima; Tidak terdapat perbedaan jumlah telur *Aedes Aegypti* pada Ovitrap air rendaman jerami dan air wilayah setempat maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan. Berdasarkan nilai uji rata-rata didapati air rendaman jerami dengan nilai rata-rata 26.87 yang artinya air rendaman jerami lebih efektif dalam menarik nyamuk untuk bertelur. Pemanfaatan ovitrap dilakukan sebagai alternatif pemberantasan penyebaran Demam Berdarah Dengue dengan memutus mata rantai penyebaran dari fase telur nyamuk.

Kata Kunci: Atraktan, Ovitrap, Demam Berdarah, *Breeding Place*, *Aedes Aegypti*.

ABSTRACT

In reducing the density of Aedes aegypti mosquito larvae, one way that can be done to control dengue vectors is to use insecticides as larvicides. One of the innovations in the way dengue hemorrhagic fever vectors are widely developed is the use of Ovitrap. The purpose of this study was to analyze the difference in the number of Aedes aegypti mosquito eggs in ovitrap with acting. this type of research uses the Quasi-experimental method, the design form in this study is Post-test Only Control Group Design in this design the experimental group and control group are not randomly selected. The samples in this study were distributed in 30 homes. Based on the analysis, there were differences in the number of Aedes Aegypti mosquito eggs in ovitrap with thatch-soaked water attractants as many as 806, in brown sugar yeast water solution as many as 12, and local water as many as 723 mosquito eggs. The output result of the Independent Sample T Test obtained a Sig (2-tailed) value of 0.562, which means that the Sig value > 0.05 so that H0 is accepted; There is no difference in the number of Aedes Aegypti eggs in the Ovitrap of thatch-soaked water and local water, so it can be said that there is no difference. Based on the average test value, it was found that thatch-soaked water with an average value of 26.87, which means that thatch-soaked water is more effective in attracting mosquitoes to lay eggs. The use of ovitrap is carried out as an alternative to eradicating the spread of Dengue Hemorrhagic Fever by breaking the chain of spread from the mosquito egg phase.

Keywords: *Attractant, Ovitrap, Dengue Fever, Breeding Place, Aedes Aegypti.*

REFERENSI

- Ambiya, Zainul; Marini, Martini; Pradani, Firda Yanuar (2020). *Nyamuk dewasa yang terperangkap pada jenis atraktan berbeda di Kelurahan Tembalang Kota Semarang*. Aspirator-Journal of Vector-borne Disease Studies, 12.2: 115-122.
- Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. (2021) *Profil Data Penyakit DBD di Seluruh Puskesmas Kota Banjarmasin tahun 2021*.
- Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. (2022) *Profil Data Jumlah Penyakit DBD tahun 2018 hingga 2021 tahun 2022*
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2021) *RI, Data DBD Indonesia. (2021) PowerPoint Presentation (kemkes.go.id) [diakses tanggal 28, November,2022]*
- Nurdian, Y. (2004). *Identifikasi Tempat-Tempat Perindukan dan Kepadatan Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Beberapa Lokasi Di kota Jember*
- Pramadani, Asti Tri; HADI, Upik Kesumawati; Satrija, Fadjar (2020). *Habitat Aedes aegypti dan Aedes albopictus sebagai Vektor Potensial Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Ranomeeto Barat, Provinsi Sulawesi Tenggara*. ASPIRATOR-Journal of Vector-borne Disease Studies, 2020, 12.2: 123-136.
- Polson KA, Curtis C, Seng CM, Olson JG, Chanta N, Rawlins SC. 2002. *The Use of Ovitrap Baited with hay infusion as a Surveillance Tool for Aedes aegypti Mosquitoes in Cambodia*. Dengue Bulletin Vol 26 : 178-184.
- Sayono. (2008). *Pengaruh modifikasi ovitrap terhadap jumlah nyamuk yang terperangkap*. Website : <http://eprints.undip.ac.id/18741/>. Diakses pada Minggu, 22 November 2022
- Salim, Milana; Satoto, Tri Baskoro Tunggul. (2015). *Uji Efektivitas Atraktan pada Lethal Ovitrap terhadap Jumlah dan Daya Tetas Telur Nyamuk Aedes aegypti*. Buletin Penelitian Kesehatan, Vol. 43, NO. 3, September 2015 : 147-154

Widoretno, Nastiti. (2018) *Uji Perbandingan Efektivitas Air Rendaman Jerami Dan Larutan Fermentasi Gula Sebagai Atraktan Pada Vitrap Nyamuk Aedes Aegypti.*